SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 01-7088-2005

Bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar kecil tipe 2 (dua) *seam* atau panel

ICS 65.150

Badan Standardisasi Nasional

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Daftar isi

Daftar isi i
Prakata ii
Pendahuluan iii
Ruang lingkup 1
Acuan normatif 1
Istilah dan definisi 1
Klasifikasi 2
Gambar desain dan bentuk baku konstruksi 2
Metode dan teknik pengoperasian 3
Lampiran A (normatif) Desain bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar kecil tipe 2 *seam* atau panel 4
Bibliografi 5

Gambar A.1 Desain bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar kecil tipe 2 *seam* atau panel 4

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Prakata

Standar bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar kecil tipe 2 (dua) *seam* atau panel ini, disusun dengan maksud untuk :

1 Membuat pembakuan bentuk konstruksi pukat tarik dasar.
2 Menyeragamkan penamaan atau penyebutan pukat tarik dasar.
3 Menyebarluaskan karakteristik bentuk konstruksi pukat tarik dasar.
4 Menyiapkan bahan acuan /pedoman dalam rangka standardisasi dan sertifikasi usaha penangkapan ikan.

Standar ini dibahas melalui rapat teknis, rapat prakonsensus dan terakhir dirumuskan dalam konsensus pada tanggal 18 Desember 2003 di Jakarta. Dalam pelaksanaan rapat-rapat teknis tersebut di atas dihadiri oleh wakil-wakil dari kelompok nelayan, pengrajin alat penangkap ikan, perguruan tinggi dan instansi lainnya yang terkait serta dinas perikanan dan kelautan daerah di Semarang.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah :

1 Keputusan Presiden No. 39 tahun 1980 tentang Penghapusan Trawl.
2 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. KEP. 01/MEN/2002 tentang Sistem Manajemen Mutu Terpadu Hasil Perikanan.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Pendahuluan

Pukat tarik dasar merupakan alat penangkap ikan berbentuk kantong yang cukup produktif serta banyak dipergunakan oleh para nelayan skala kecil dan skala menengah untuk menangkap ikan demersal dan udang.

Ukuran besar kecilnya pukat tarik dasar (panjang total x keliling mulut jaring) sangat beragam, begitu pula bahan jaring yang dipergunakan untuk pembuatan konstruksi pukat tarik dasar maupun kelengkapannya yang berupa papan rentang *(otter board)* atau palang rentang *(beam)* sebagai alat pembuka mulut jaring dan kelengkapan rantai pengejut udang.

Pengoperasian pukat tarik dasar dihela *(dragging)* di belakang perahu kapal yang sedang berjalan dan menyelusuri dasar perairan, dengan demikian pukat tarik dasar cenderung merusak lingkungan dasar perairan serta dapat dianggap tidak bertanggung jawab atau tidak ramah lingkungan terhadap kelestarian sumberdaya perairan. Dengan diterbitkannya KEPPRES RI Nomor 39, Tahun 1980, tentang Penghapusan Trawl, maka pengoperasian pukat tarik dasar untuk usaha penangkapan ikan dasar dan udang sudah tidak lagi dijumpai di perairan Indonesia, khususnya kawasan barat dan tengah Indoesia.

Sampai sekarang belum ada ukuran penilaian bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar dalam rangka standardisasi sarana perikanan tangkap. Untuk itu diperlukan unsur penilaian yang meliputi standar bentuk baku konstruksi, standar kelengkapan dan standar uji pengoperasiannya. Adapun unsur penilaian standar bentuk konstruksi alat penangkap ikan harus didasarkan pada bentuk baku konstruksinya.

Untuk membuat unsur penilai bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar tipe 2 (dua) *seam* atau panel perlu dilaksanakan pengumpulan data dan kajian teknis beberapa pukat tarik dasar, baik ukuran bangunan konstruksinya maupun karakteristik bentuk konstruksi jaring.

Bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar tipe 2 (dua) *seam*, berdasarkan hasil kajian teknis data teknis dan bentuk konstruksi pukat tarik dasar sebagai parameter uji visual, dan studi literatur/pustaka dan studi lapang sebagai parameter uji laboratorium.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar kecil tipe 2 (dua) *seam* atau panel

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, klasifikasi, gambar desain dan bentuk baku konstruksi jaring, serta metode dan teknik pengoperasian pukat tarik dasar kecil sebagai alat penangkap ikan demersal dan udang.

2 Acuan normatif

International Standard Statistical Classification Fishing Gear ISSCFG, FAO, Rome, Italy, 1971.

3 Istilah dan definisi

3.1
pukat tarik dasar
alat penangkap ikan berbentuk kantong yang terbuat dari jaring dan terdiri dari 2 (dua) bagian sayap dan bagian *square*, bagian badan serta bagian kantong jaring

3.2
sayap/kaki jaring *(wing)*
bagian jaring yang terpanjang dan terletak di ujung depan dari pukat tarik dasar. Sayap jaring terdiri dari sayap atas *(upper wing)* dan sayap bawah *(lower wing)*

3.3
medan jaring atas *(square)*
bagian jaring yang terletak di atas mulut jaring dan menjorok ke depan. *Square* merupakan selisih antara panjang sayap bawah dan panjang sayap atas

3.4
badan jaring *(body)*
bagian jaring yang terpendek dan terletak di antara bagian kantong dan bagian sayap jaring

3.5
kantong jaring *(cod end)*
bagian jaring yang terletak di ujung belakang dari pukat tarik dasar

3.6
panjang total jaring
hasil penjumlahan dari panjang bagian sayap /kaki, bagian badan dan bagian kantong jaring

3.7
keliling mulut jaring *(*circumference *at net mouth)*
bagian badan jaring yang terbesar dan terletak di ujung depan dari bagian badan jaring

3.8
palang rentang *(beam)*
kelengkapan pukat tarik dasar yang berbentuk batang bambu/kayu atau besi, yang dipergunakan sebagai alat pembuka mulut jaring

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

3.9
papan rentang ***(otter board)***
kelengkapan pukat tarik dasar yang berbentuk papan empat persegi panjang yang dipergunakan sebagai alat pembuka mulut jaring

3.10
pemberat rantai ***(tackle chain)***
sebagai alat pengejut udang yang berada di dalam dasar perairan dan terpasang sepanjang tali ris bawah

3.11
tali ris atas ***(head rope)***
tali yang berfungsi untuk menggantungkan dan menghubungkan kedua sayap jaring bagian atas, melalui bagian *square* jaring

3.12
tali ris bawah ***(ground rope)***
tali yang berfungsi untuk menghubungkan kedua sayap jaring bagian bawah, melalui mulut jaring bagian bawah

3.13
tali selambar ***(warp rope)***
tali yang berfungsi sebagai penghela *(dragging)* di belakang kapal yang sedang berjalan dan penarik pukat tarik dasar ke atas geladak kapal

4 Klasifikasi

4.1 Sesuai dengan *International Standard Statistical Classification Fishing Gear* – FAO, pukat tarik dasar tipe 2 (dua) *seam* termasuk dalam klasifikasi pukat tarik dasar berpalang atau berpapan (*beam* atau *otter board bottom trawl*) menggunakan singkatan TBB atau OTB dan berkode ISSCFG. 03.1.1 atau 03.1.2.

4.2 Pukat tarik dasar tipe 2 (dua) *seam* termasuk dalam klasifikasi pukat tarik berbingkai *(beam trawl)* sesuai dengan Statistik Penangkapan Perikanan Laut – Indonesia, 2001.

5 Gambar desain dan bentuk baku konstruksi

5.1 Gambar desain bentuk konstruksi pukat payang berbadan jaring pendek seperti dalam lampiran A.

5.2 Batasan bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar tipe 2 (dua) seam ke arah memanjang adalah nilai perbandingan antara panjang bagian-bagian jaring dengan panjang total jaring.

l/m	= 0,790 – 0,920
l/b	= 0,715 – 0,830
m/b	= 0,835 – 0,975
a/b	= 1,025 – 1,190
c/b	= 0,310 – 0,360
c'/b	= 0,180 – 0,205
d/b	= 0,385 – 0.445
d'/b	= 0,255 – 0,300
Sqr/b	= 0,080 – 0,090

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

e/b = 0.365 – 0.420
f/b = 0,180 – 0,205

5.3 Batasan bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar tipe 2 (dua) *seam* ke arah melintang adalah nilai perbandingan antara lebar bagian-bagian jaring dengan setengah keliling mulut jaring.

g2/h = 0,065 – 0,075
g2'/h = 0,195 – 0,225
g1/h = 0,415 – 0,485
g"/h = 0,400 – 0,465
h2/h = 0,100 – 0,115
h2'/h = 0,145 – 0,170
h1/h = 0,305 – 0,355
h"/h = 0.315 – 0,375
g'/h = 0,620 – 0,720
g1'/h = 0,460 – 0,535
i/h = 1,000
i1/h = 0,270 – 0,310
j/h = j1/h = 0,270 – 0,310

6 Metode dan teknik pengoperasian

6.1 Metode pengoperasian

6.1.1 Pukat tarik dasar dengan alat pembuka mulut jaring, dihela *(dragging)* di belakang kapal yang sedang berjalan dan menyelusuri dasar perairan. Penghelaan pukat tarik dasar dengan kecepatan hela *(dragging speed)* sekitar 2 knot – 4 knot selama 1 jam – 2 jam operasi. Kelengkapan pukat tarik dasar berupa papan rentang atau palang rentang sebagai alat pembuka mulut jaring.

6.1.2 Pengoperasian pukat tarik dasar dilakukan dengan menghela (*dragging*) pukat tarik dasar di belakang kapal yang sedang berjalan.

6.2 Teknik pengoperasian

6.2.1 Penurunan jaring *(setting)*

Penurunan jaring dilakukan dari bagian buritan kapal dan kapal bergerak maju dengan bantuan atau perantaraan tali selambar. Panjang tali selambar disesuaikan dengan kedalaman perairan. Penggunaan tali selambar dengan tujuan untuk mengatur kedalaman pukat tarik dasar agar dapat menyelusuri dasar perairan.

6.2.2 Penghelaan jaring *(dragging)*

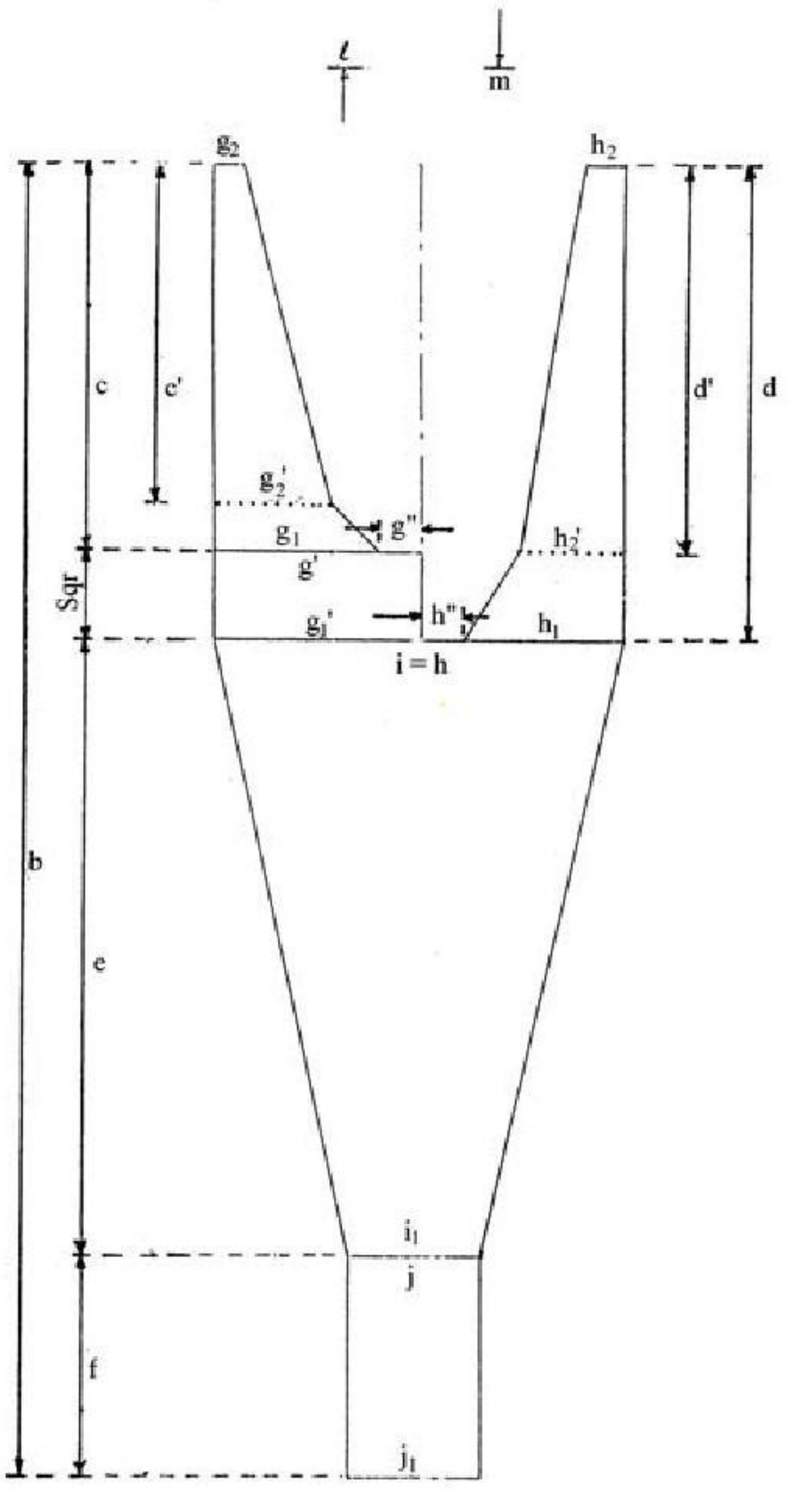
Penghelaan jaring dilakukan di belakang kapal yang sedang berjalan dan diupayakan pukat tarik dasar menyelusuri dasar perairan dengan mengikatkan tali selambar pada buritan kapal. Penghelaan jaring selama 1 jam - 2 jam operasi dengan kecepatan hela sekitar 2 knot – 4 knot.

6.2.3 Penarikan dan pengangkatan jaring *(hauling)*

Penarikan dan pengangkatan jaring dilakukan dari buritan kapal atau sisi lambung kapal dengan menarik tali selambar. Penarikan tali selambar tanpa atau dengan menggunakan mesin bantu penangkapan *(fishing machinery)* yang berupa derek penarik *(trawl winch),* kemudian penarikan dan pengangkatan pukat tarik dasar ke atas geladak kapal.

Lampiran A
(normatif)

Desain bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar kecil tipe 2 *seam* atau panel



Keterangan gambar:

1) Panjang Bagian – Bagian Jaring
 a) Panjang tali ris atas : l
 b) Panjang tali ris bawah : m
 c) Keliling mulut jaring : a
 d) Panjang total jaring :b
 e) Panjang bagian sayap atas : c
 f) Panjang antara bagian sayap atas : c'
 g) Panjang bagian sayap bawah : d
 h) Panjang antara bagian sayap bawah : d'
 i) Panjang bagian medan jaring atas (square) : Sqr
 j) Panjang bagian badan : e
 k) Panjang bagian kantong : f

2) Lebar Bagian – Bagian Jaring
 a) Keliling mulut jaring : a
 b) Setengah keliling mulut jaring : h
 c) Lebar ujung depan bagian sayap atas : g2
 d) Lebar antara bagian sayap atas : g2'
 e) Lebar ujung belakang bagian sayap atas : g1
 f) Lebar ujung depan bagian sayap bawah : h2
 g) Lebar antara bagian sayap bawah : h2'
 h) Lebar ujung belakang bagian sayap bawah : h1
 i) Jarak ujung-ujung belakang sayap atas : g"
 j) Jarak ujung-ujung belakang sayap bawah : h"
 k) Lebar ujung depan bagian square : g'
 l) Lebar ujung belakang bagian square : g1'
 m) Lebar ujung depan bagian badan : i
 n) Lebar ujung belakang bagian badan : i1
 o) Lebar ujung depan bagian kantong : j
 p) Lebar ujung belakang bagian kantong : j1

Gambar A.1 Desain bentuk baku konstruksi pukat tarik dasar kecil tipe 2 *seam* atau panel

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Bibliografi

Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, 1988, *Kumpulan Desain Alat Tangkap Tradisional.*

Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, 1986, *Petunjuk Menggambar Desain Alat Tangkap Ikan.*

Japan International Cooperation Agency Tokyo, 1981, *Fishing Techniques (2).*

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Jakarta, 2001, *Statistik Penangkapan Perikanan Laut*.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id